

## DAMPAK INDUSTRI GARMEN BAGI MINAT PENGUKIR DI JEPARA

Oleh : Dwita Maulidiya Bahro  
Pembimbing : Endang Rohmatun, S.pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya Industri garmen di Jepara. Pada saat ini industri garmen bukan lagi menjadi satu hal yang asing ditelinga masyarakat, salah satunya yaitu di Jepara, ditambah lagi penyebaran industri garmen di Jepara yang sangat pesat, yaitu seperti PT.Jiale, PT.Samwon dan PT. Hwi. Hal ini dianggap oleh beberapa orang memberi dampak pada kegiatan permebelan, salah satunya yaitu bagi pengukir. Karena setelah adanya industri garmen di Jepara, banyak pengukir yang beralih profesi menjadi buruh pabrik. Ada beberapa penyebab yang menjadikan pertimbangan bagi para pengukir untuk beralih profesi seperti dari segi gaji, lama waktu kerja dan minat konsumen.

**kata kunci : industri garmen, pengukir, dampak.**

### LATAR BELAKANG

Kota Jepara atau yang sering kita sebut dengan kota ukir, kini berubah menjadi kota ukir dunia. Setelah meningkatkan citra Jepara “**The World Carving Center**”, karena produk-produk ukir Jepara sudah sangat terkenal dan sangat banyak negara yang menyukai ukiran dari Jepara ini. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar Jepara.

Ukiran Jepara memiliki berbagai keunggulan seperti motif ukiran yang selalu berubah-ubah mengikuti tren saat ini sehingga konsumen tidak bosan dan memiliki banyak pilihan, tampilan ukiran yang terlihat luwes (tidak kaku) dan rapi sehingga enak untuk dipandang serta pengukir ukiran yang profesional sehingga

ukiran banyak dicari dan digemari banyak dicari dan digemari.

Saat ini bukan hanya mebel saja yang berkembang di Jepara tetapi ada juga industri garmen. Industri garmen sangat berkembang pesat di Indonesia tidak hanya di ibu kota saja akan tetapi sudah merambah ke berbagai daerah, salah satunya yaitu kabupaten Jepara, ada beberapa pabrik yang ada di Jepara yaitu seperti PT.Jiale, PT.Samwon dan PT. Hwi yang saat ini sudah ada di Jepara dan sudah menyerap banyak tenaga kerja di Jepara, termasuk tenaga kerja ukir, karena gajinya yang sudah UMK yang setiap bulannya pasti terjamin.

Di Jepara terdapat 85.270 dari 139.781 (61%) jiwa usia produktif yang bekerja sebagai perajin ukir kayu. Namun

pada 2015, terjadi penurunan jumlah perajin ukir kayu menjadi 75.603 dari 143.538 (53%) jiwa usia produktif yang bekerja sebagai perajin ukir kayu, hal ini menandakan bahwa minat pengukir di Jepara menurun tiap tahunnya.(Achmad T, 2004)

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana dampak industri garmen di Jepara?
2. Bagaimana minat pengukir di Jepara tiap tahunnya?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui minat industri garmen di Jepara.
2. Untuk mengetahui minat pengukir di Jepara tiap tahunnya.

## **KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI**

### **Industri**

Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan/pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan

industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Industri dapat juga diartikan kumpulan berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, masing-masing produk saling mensubstitusi satu sama lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama juga.

### **Garmen**

Garmen ini merupakan sebuah bisnis usaha yang bergerak di bidang pembuatan pakaian atau tekstil yang dikelola dengan sistem manajemen dan sistem administrasi yang lebih baik dibandingkan dengan konveksi, Ya garmen ini merupakan sebuah pabrik pakaian atau tekstil yang memproduksi berbagai macam dan jenis pakaian untuk diperjualbelikan kembali sehingga karyawan yang bekerja pada garmen ini terbilang sangat banyak.

Garmen disebut juga dengan pabrik pakaian tak tekstil. Di sini akan diproduksi berbagai jenis pakaian yang diperjual belikan. Maka tak heran jika karyawan yang bekerja di sini sangat banyak. Bahkan dalam satu perusahaan bisa memiliki ribuan karyawan.

Dengan jumlah karyawan yang banyak maka produksinya sangat melimpah. Selain itu, bisa dibuat dengan cepat, rapi, dan sistem quality control yang terjamin. Dari sisi teknologi pun, perusahaan ini memiliki alat yang canggih dan lebih praktis guna mendukung kecepatan kerja dan jaminan kualitas.

### **Pengukir**

Pengukir merupakan pekerjaan seseorang yaitu mengukir, mengukir sendiri merupakan sebuah kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut, sehingga dihasilkan sebuah karya seni tertentu.

Mengukir sering dihubungkan pula dengan kegiatan memahat. Ada beberapa jenis ukiran diantaranya ukiran tulang, ukiran es atau patung es, ukiran gading, ukiran batu, dan yang paling sering kita lihat pastinya ukiran kayu.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Studi Literatur, dan Observasi lapangan. Karena dari judul yang saya buat sudah diteliti secara luas, detail, dan menyeluruh. Di Desa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

### **Pembahasan**

Dampak dari industri garmen dari tahun ketahun memang sangat pesat perubahannya baik dalam industri itu sendiri maupun bagi kondisi sekitar, salah satunya yaitu bagi minat pengukir. Dari hasil wawancara peneliti ternyata ada beberapa hal yang kurang tepat mengenai menurunnya minat pengukir, dari beberapa pengukir yang memutuskan untuk beralih profesi menjadi buruh garmen salah satunya yaitu karena gaji yang mereka peroleh.

Jelas beda angka yang didapatkan pengukir jika dibandingkan dengan buruh pabrik, dari informasi yang didapatkan gaji seorang buruh pabrik bisa tetap setiap bulannya yaitu di atas UMR dari jam tujuh pagi hingga jam empat sore setiap harinya dan bahkan jika ada tambahan waktu kerja (lembur) mereka akan mendapatkan tambahan gaji. Tetapi memang bekerja sebagai buruh pabrik bukanlah hal mudah, mereka selalu dituntut untuk bekerja dengan keras setiap harinya, ada yang bekerja dengan duduk sepanjang harinya ada pula yang bekerja dengan berdiri sepanjang harinya.

Berbeda dengan pengukir yang tidak menentu gaji perbulannya, dari informasi yang didapatkan pengukir setiap bulannya mendapatkan gaji UMR jika sedang ramai pesanan tetapi jika sedang sepi pesanan gaji yang mereka peroleh akan dibawah UMR. Tetapi keuntungannya yaitu mereka dapat

bekerja dari rumah sehingga bisa sambil mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, berbeda dengan buruh pabrik yang harus bekerja tepat waktu tanpa istirahat.

Dari informasi yang didapat pada saat ini (2023) kondisi permebelan mulai stabil dibandingkan tahun tahun sebelumnya (2020-2022), hal inilah yang dulu menyebabkan banyak pengukir yang beralih profesi menjadi buruh pabrik. Berbeda dengan permasalahan saat ini yang malah tidak terlalu membutuhkan pengukir karena model minimalis. Sehingga membuat minat menjadi pengukir di Jepara mulai berkurang.

## **KESIMPULAN**

Penurunan minat pengukir bukan sepenuhnya dampak dari industri garmen, tetapi memang ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan para pengukir untuk beralih profesi menjadi buruh pabrik, seperti dari segi waktu maupun dari segi gaji setiap bulannya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa garmen juga sangat berdampak bagi lingkungan sekitar, terutama bagi jalan raya yaitu kemacetan setiap jam berangkat kerja maupun setiap jam pulang kerja, ditambah lagi pada waktu tersebut juga jam berangkat sekolah dan pulang sekolah. Ditambah lagi memang saat ini banyak konsumen yang lebih menyukai model minimalis dibandingkan model ukiran, hal inilah yang menyebabkan penurunan minat ukir di setiap tahunnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Satriya, Candra Yudha, et al.

"KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MERESPON KOMPLEKSITAS EKOSISTEM INDUSTRI KREATIF JEPARA."

Nangoy, Oktavianus Marti, and Yunida Sofiana.

"Sejarah mebel ukir Jepara." *Humaniora* 4.1 (2013): 257-264.

VI, Seminar Nasional Ke-indonesiaan.

"ANALISIS KEBERADAAN PABRIK GARMEN TERHADAP EKSISTENSI PENGRAJIN UKIRAN DI DESA SEMAT KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA." Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI. 2021.